

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang strategi komunikasi dakwah Guru Munawwar dalam memberikan *sanad* atau ijazah di Kabupaten Tabalong, dapat disimpulkan Guru Munawwar menggunakan strategi komunikasi dakwah yang meliputi pendekatan sentimental (*al-manhaj al-athifi*), rasional (*al-manhaj al-aqli*), dan sensorik (*al-manhaj al-hissi*). Strategi sentimental adalah yang paling sering digunakan, yang menekankan pada perubahan pikiran dan perasaan mad'u dengan memberikan nasehat baik, kelembutan, dan pelayan yang memuaskan.

Pemberian *sanad* dan ijazah oleh Guru Munawwar kepada murid dan jamaah di Kabupaten Tabalong memainkan peranan penting dalam memastikan kesinambungan dan otentisitas praktik keagamaan. *Sanad* berfungsi sebagai bukti keilmuan dan otoritas spiritual yang berakar pada tradisi Islam yang autentik. Penggunaan strategi yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat setempat dan fokus pada aspek spiritual dan emosional telah terbukti efektif dalam membangun kesadaran keagamaan dan meningkatkan pengetahuan serta praktik keagamaan di kalangan jamaah.

Dakwah yang dilakukan oleh Guru Munawwar memperhatikan konteks sosial budaya masyarakat Tabalong. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang kebutuhan spiritual dan budaya lokal, sehingga pesan dakwah dapat diterima dengan baik dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai dai, Guru Munawwar tidak hanya menyampaikan ajaran agama tetapi juga membimbing dan mengarahkan jamaah untuk mengimplementasikan nilai-nilai

Islam dalam kehidupan mereka. Ini menciptakan ikatan spiritual yang kuat antara Guru Munawwar dan jamaahnya, serta memperkuat komunitas keagamaan di Tabalong.

B. Saran

1. Peningkatan Pelatihan untuk Dai:

Untuk meningkatkan efektivitas dakwah, disarankan agar dai lainnya mengikuti pelatihan dalam strategi komunikasi dakwah yang digunakan oleh Guru Munawwar. Pelatihan ini harus mencakup pendekatan sentimental, rasional, dan sensorik, serta pemahaman mendalam tentang konteks sosial budaya setempat.

2. Pengembangan Program Dakwah:

Disarankan untuk mengembangkan program dakwah yang lebih terstruktur dan sistematis, yang mencakup penggunaan media digital dan platform online untuk menjangkau lebih banyak jamaah, khususnya generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi.

3. Kolaborasi dengan Lembaga Keagamaan:

Disarankan untuk memperkuat kolaborasi antara Majelis Taklim Al-Karamah dan lembaga keagamaan lainnya di Tabalong untuk menyebarkan ajaran Islam yang lebih luas dan menyeluruh. Kolaborasi ini dapat mencakup program dakwah bersama, seminar, dan workshop keagamaan.

4. Evaluasi dan Pemantauan:

Disarankan untuk melakukan evaluasi dan pemantauan secara berkala terhadap strategi dakwah yang digunakan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa metode yang diterapkan tetap relevan dan efektif sesuai dengan perubahan kondisi sosial budaya masyarakat.

5. Pengembangan Materi Dakwah:

Disarankan untuk terus mengembangkan materi dakwah yang bervariasi dan komprehensif, mencakup berbagai disiplin ilmu keagamaan seperti tauhid, tasawuf, fikih, dan sejarah Islam, untuk memberikan pengetahuan yang lebih luas dan mendalam kepada jamaah.

Dengan memperhatikan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan dakwah yang dilakukan dapat lebih efektif dalam membangun kesadaran keagamaan dan memperkuat komunitas Muslim di Kabupaten Tabalong.